

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tingkat 1 Kabupaten Bangkalan

Aldo Hermaya Aditia Nurkarsa<sup>1</sup>, Raodatul Jannah<sup>2</sup>, Aldian Yusup<sup>3</sup>, Siti Hapsah Pahira<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Catur Insan Cendekia Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia  
Institute Pendidikan dan Bahasa INVADA, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: aldohermayaaditia@gmail.com<sup>1</sup>), raodatuljannah73@gmail.com<sup>2</sup>), yusufaldian895@gmail.com<sup>3</sup>),  
sitihapsahpahira23@gmail.com<sup>4</sup>)

**Abstract** – Maintaining health from an early age is important to do. Nutrition has an important role in the growth and development of a child. The habit of eating snacks at school is a habit that almost all students do at school. However, the importance of children's snacks at school is not supported by the nutritional content in the food consumed by students. Objective: to find out the factors that influence the habit of random snacks in children. Methods: This research method uses descriptive quantitative research methods, using a cross section study research design with data collection techniques carried out using a random survey of 20 elementary school children. Results: (1) The breakfast variable has a positive and insignificant relationship, (2) the variable knowledge of nutrition in food and (3) bringing supplies to school has a negative and significant relationship to the decision to consume random snacks, (4) the influence of variables X1, X2, and X3 to Y of 42.32% while 57.68% is influenced by other variables outside the model. Conclusion: The variables of knowledge (X2) and carrying provisions (X3) have a significant influence on reducing students' decisions to consume random snacks at school.

**Keywords:** Nutrition, Knowledge, School Children

**Abstrak** – Menjaga kesehatan sejak dini penting untuk dilakukan. Nutrisi memiliki peran penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Kebiasaan makan jajanan di sekolah merupakan sebuah kebiasaan yang hampir dilakukan oleh semua siswa yang ada di sekolah. Namun pentingnya jajanan anak di sekolah tidak didukung oleh kandungan gizi di dalam makanan yang dikonsumsi para siswa. **Tujuan** : mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan jajan sembarangan pada anak. **Metode** : Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan rancangan penelitian cross section study dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey secara acak kepada 20 orang anak sekolah dasar. **Hasil** : (1) Variabel sarapan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, (2) variabel pengetahuan tentang gizi pada makanan dan (3) membawa bekal ke sekolah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap keputusan mengkonsumsi jajanan sembarangan, (4) pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y sebesar 42,32% sedangkan sebesar 57,68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. **Kesimpulan** : Variabel pengetahuan (X<sub>2</sub>) dan membawa bekal (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh signifikan untuk mengurangi keputusan siswa mengkonsumsi jajanan sembarangan di sekolah.

**Kata Kunci:** Nutrisi, Pengetahuan, Anak Sekolah

### PENDAHULUAN

Nutrisi sangat berperan penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Adapun gizi atau nutrisi sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak, serta tingkat intelektualitas dan kecerdasan manusia. Pertumbuhan ditandai dengan perubahan tubuh yang dihubungkan pada bertambahnya ukuran tubuh secara fisik dan struktural (Mayar & Astuti, 2021)

Menjaga kesehatan sejak dini merupakan sebuah kewajiban yang penting untuk dilakukan. Kesehatan yang tetap terjaga dapat menciptakan

sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Nutrisi memiliki peran penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Tumbuh kembang anak usia sekolah bergantung pada nutrisi yang dikonsumsi oleh anak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Syam & Ibnu, 2018)

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan kemudahan dalam memperoleh berbagai macam jenis makanan seperti makan cepat saji yang memberikan kemudahan dengan kecepatan waktu yang singkat. Semakin beraneka ragam makanan cepat saji, nyatanya diikuti oleh kenaikan kebiasaan masyarakat untuk

mengekonsumsi makanan cepat saji (Lestari & Asthiningsih, 2020)

Kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Adapun makanan cepat saji, jika dikonsumsi secara berlebihan dapat meningkatkan resiko berbagai penyakit diantaranya adalah : hipertensi, obesitas, diabetes, serta merusak kesehatan gigi. (Laksono, Mukti, & Nurhamidah, 2022).

Kebiasaan makan jajanan di sekolah merupakan sebuah kebiasaan yang hampir dilakukan oleh semua siswa yang ada di sekolah. Jajanan memiliki peranan yang cukup penting untuk memberikan asupan energi dan zat gizi kepada anak-anak di sekolah. Namun zat gizi yang dikonsumsi harusnya sesuai dengan anjuran gizi yang telah ditetapkan (Sutarji, 2007).

Dalam hasil penelitiannya, makanan jajanan memiliki kontribusi sebesar 29,5% asupan energi, 2,9 asupan protein, 8,6% asupan lemak, dan 15,6% asupan karbohidrat pada anak usia 6-12 tahun atau anak usia sekolah dasar. (Sari & Rachmawati, 2020)

Namun pentingnya jajanan anak di sekolah tidak didukung oleh kandungan gizi di dalam makanan yang dikonsumsi para siswa. Selain itu pihak sekolah juga tidak dapat melakukan kontroling terhadap makanan yang dikonsumsi oleh para siswa ataupun menjamin kebersihan dan nutrisi dari jajanan yang ada di sekolah. (Devriany, 2021)

Hal ini semakin diperparah dengan pengetahuan anak sekolah yang belum memahami cara memilih jajanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tubuh. Jajanan yang beredar saat ini digemari oleh anak-anak karena memiliki berbagai macam variasi bentuk dan juga rasa. Sehingga hal ini semakin meningkatkan keinginan anak-anak untuk mengkonsumsi jajanan.

Pengetahuan tentang makanan yang dikonsumsi penting untuk diketahui utamanya oleh anak-anak. Mereka seharusnya sejak dini sudah diberikan pengetahuan, tentang makanan yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi. Mereka adalah pemilik dari badan mereka sendiri, dan sudah seharusnya mereka memiliki pengetahuan untuk menjaga tubuhnya dari segala macam gangguan.

Adapun untuk memberikan variasi bentuk maupun warna, tidak jarang para penjual makanan memberikan tambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) untuk memberikan visualisasi makanan yang disukai oleh anak-anak. Bahan-bahan tambahan tersebut diantaranya pewarna untuk menambah daya tarik visual, pengental untuk memberikan tekstur pada makanan, penyedap untuk menguatkan rasa makanan, dan pemanis untuk memberikan tambahan rasa pada makanan (Afni, 2017)

Konsumsi jajanan sembarang atau minim gizi dapat menyebabkan obesitas. Obesitas yang terjadipada masa anak-anak memiliki resiko tinggi untuk menjadi obesitas di masa dewasanya. Hal ini disebabkan karena masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kegemukan pada masa anak akan menyebabkan semakin banyak pula jumlah sel otot dan tulang rangka. Anak yang memiliki obesitas pada masa anak-anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk obesitas di masa dewasanya dan berpotensi mengalami berbagai penyebab penyakit antara lain kardiovaskular dan diabetes melitus yang berdampak pada tumbuh kembang anak. (Aprilia, 2015).

Afni (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah adalah pengetahuan, sikap, teman sebaya, peran orang tua, dan kebiasaan anak membawa bekal ke sekolah.

Adapun dalam menjamin pemberian nutrisi dan gizi pada anak, peran keluarga memiliki peran yang sangat penting. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dalam upaya promotif, penyedia makanan bergizi, memberi contoh yang baik diet memiliki korelasi positif dalam perilaku gizi sehat pada anak. (Saifah, Sahar, & Widyatuti, 2019).

Hasil penelitian Mariza dan Kusumastuti (2013) tentang pengaruh sarapan terhadap konsumsi jajanan menunjukkan bahwa sebanyak 43,76% anak sekolah tidak melakukan sarapan di pagi hari namun lebih memilih untuk mengkonsumsi jajan di sekolah. Hal ini menyebabkan proporsi makan pada anak menjadi tidak seimbang atau tidak sesuai dengan anjuran gizi yang seharusnya dikonsumsi anak. Oleh karena itu peran keluarga dalam

menjamin gizi anak khususnya spada saat sarapan sangat penting agar gizi anak terjaga dengan baik (Mariza & Kusumastuti, 2013).

Dalam lain, Wowor menyebutkan bahwa adanya hubungan antara sikap terhadap makanan jajanan, pengetahuan gizi, pengaruh teman sebaya, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan pagi dengan perilaku konsumsi jajanan pada pelajar SDN16 dan SDN 120 Kota Manado (Wowor, Engkeng, & Kalesaran, 2018)

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penulisan ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan sembarangan pada anak agar nantinya dapat menjadi formulasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebiasaan jajan sembarangan pada anak yang dapat menyebabkan permasalahan gizi pada anak.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan rancangan penelitian *cross section study*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey, yakni proses pengambilan data diperoleh dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Responden dengan menggunakan teknik *sampling* dipilih secara acak kepada 20 orang anak sekolah dasar. Survey yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey analitik. Metode ini dipilih untuk mengetahui keadaan dan situasi yang terjadi di suatu tempat.

Selain menggunakan survey untuk memperoleh jawaban dari responden, pengumpulan data juga menggunakan teknik pengumpulan data lain diantaranya: (1) Wawancara, wawancara dilakukan kepada beberapa anak yang dilakukan survey terkait kebiasaannya dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah serta faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak gemar melakukan konsumsi jajanan di sekolah, selain itu wawancara juga dilakukan kepada guru di sekolah untuk mengetahui kebijakan dan pembelajaran yang diajarkan kepada anak didik terkait pentingnya menjaga gizi dan nutrisi yang cukup bagi anak-anak; (2) Observasi, observasi dilakukan untuk

mengamati kebiasaan yang dilakukan anak-anak saat jam istirahat, hal ini terkait dengan kebiasaan mengkonsumsi jajanan di sekolah sebagian besar dilakukan pada jam istirahat.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (Y) adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, yang dalam hal ini adalah keputusan untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah. Sedangkan variabel bebas (X) adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : pengetahuan tentang gizi pada makanan, kebiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah, dan kebiasaan membawa bekal ke sekolah.

Analisa data yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipilih mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan pada anak di sekolah, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dengan model linier sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

dengan

$$Y = \text{Keputusan konsumsi jajanan}$$

$$X_1 = \text{pengetahuan tentang gizi pada makanan}$$

$$X_2 = \text{kebiasaan sarapan}$$

$$X_3 = \text{kebiasaan membawa bekal ke sekolah}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang telah diolah diperoleh hasil korelasi antar variabel sebagai berikut :

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,717151889
R Square	0,514306831
Adjusted R Square	0,423239362
Standard Error	0,357063659
Observations	20

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai Multiple R sebesar 0,717. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tergolong kuat. Kategori korelasi dapat dilihat melalui nilai berikut :

$$0,00 - 0,199 = \text{Sangat Rendah}$$

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

Sedangkan nilai koefisien determinasi pada hasil analisis regresi sebesar 0,4232 atau sebesar 42,32%, yang artinya bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  menjelaskan  $Y$  sebesar 42,32% sedangkan sebesar 57,68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil nilai ANOVA dari model regresi yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
Regression	3	2,160	0,7200	5,6475	0,0078
Residual	16	2,040	0,1275		
Total	19	4,200			

Berdasarkan hasil output ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 5,6474 sedangkan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,0078 atau kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

Berdasarkan analisis Uji  $T$  menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  pada variabel sarapan sebesar 0,026 sedangkan nilai signifikansi pada variabel sarapan sebesar 0,979 atau lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya bahwa variabel sarapan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anak untuk memutuskan mengkonsumsi jajanan di sekolah.

Pada variabel pengetahuan tentang gizi menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  pada variabel pengetahuan sebesar 2,730 sedangkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar 0,015 atau lebih rendah dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anak untuk memutuskan mengkonsumsi jajanan di sekolah.

Sedangkan pada membawa bekal ke sekolah menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  pada variabel membawa bekal ke sekolah sebesar 2,669 sedangkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar 0,017 atau lebih rendah dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa variabel membawa bekal ke sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anak untuk memutuskan mengkonsumsi jajanan di sekolah.

Adapun hasil analisis uji  $T$  adalah sebagai berikut:

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,818	0,170	4,807	0,000
Sarapan	0,004	0,168	0,026	0,979
Pengetahuan	0,459	0,168	2,730	0,015
Bekal	0,481	0,180	2,669	0,017

Berdasarkan hasil uji regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,818 + 0,004 X_1 - 0,459 X_2 - 0,481 X_3 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan model di atas adalah : Nilai koefisien  $\beta_0$  adalah 0,818 yang artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  nilainya 0 maka nilai  $Y$  adalah 0,818 atau pada saat siswa tidak sarapan, tidak memiliki pengetahuan tentang gizi pada makanan, dan tidak membawa bekal maka keputusan siswa untuk mengkonsumsi jajanan sebesar 0,818.

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diperoleh hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Hubungan Antara Sarapan dengan Keputusan Mengkonsumsi Jajanan di Sekolah

Berdasarkan persamaan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,004 yang artinya adalah jika siswa sarapan hal ini akan meningkatkan keputusan siswa untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah. Namun hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh keinginan siswa ingin mengkonsumsi jajanan karena lelah selama aktivitas belajar di dalam kelas.

Aktivitas belajar di dalam kelas, membutuhkan energi yang tinggi agar siswa tetap konsentrasi selama belajar di dalam kelas. Sehingga manakala jam istirahat telah datang, siswa membutuhkan jajanan untuk mengembalikan energi. Akibatnya kebiasaan sarapan tidak memberikan pengaruh positif untuk mengurangi minat siswa mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat di sekolah.

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keputusan Mengkonsumsi Jajanan di Sekolah

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,459 yang artinya adalah jika siswa memiliki pengetahuan tentang gizi pada makanan maka akan mengurangi keputusan siswa untuk mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat sebesar 0,459. Adapun hubungan variabel  $X_2$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan siswa memberikan dampak positif agar siswa dapat mengurangi keinginan untuk mengkonsumsi jajanan tidak sehat.

Berdasarkan hal tersebut penting bagi setiap sekolah untuk memberikan pengetahuan bagi siswa tentang bahaya mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan sembarangan bagi kesehatan, karena sekolah merupakan ruang pembelajaran bagi anak-anak.

### Hubungan Antara Membawa Bekal dengan Keputusan Mengkonsumsi Jajanan di Sekolah

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,481 yang artinya bahwa jika siswa membawa bekal ke sekolah maka akan mengurangi keputusan siswa untuk mengkonsumsi jajanan sembarangan sebesar 0,481. Seperti halnya dengan variabel pengetahuan, variabel membawa bekal ke sekolah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan keputusan mengkonsumsi jajanan sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membawa bekal ke sekolah dapat mengurangi keputusan siswa untuk tidak membeli atau mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Hal ini sangat mungkin terjadi karena dengan membawa bekal, maka siswa tidak perlu lagi membeli makanan lain di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di dalam sekolah menunjukkan bahwa siswa yang membawa bekal akan mengkonsumsi makanan yang telah dibawa dari rumah tersebut. Menurut mereka, selain dapat menghemat uang saku di sekolah, dengan membawa bekal mereka dapat makan lebih cepat tanpa harus antri di kantin sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sarapan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan keputusan siswa untuk mengkonsumsi atau membeli jajanan di sekolah

2. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan keputusan siswa untuk mengkonsumsi atau membeli jajanan di sekolah, dengan memiliki pengetahuan dapat mengurangi keinginan siswa untuk membeli jajanan sembarangan atau tidak sehat
3. Variabel membawa bekal ke sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan keputusan siswa mengkonsumsi atau membeli jajanan di sekolah, dengan membawa bekal ke sekolah dapat mengurangi keinginan siswa untuk membeli jajanan sembarangan atau tidak sehat karena mereka telah membawa makanan sendiri ke sekolah
4. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 42,32% sedangkan sebesar 57,68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini perlu adanya penelitian yang menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk membeli jajanan di sekolah. Semakin banyak variabel yang diketahui, maka hal ini dapat memberikan formulasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebiasaan jajan sembarangan pada anak yang dapat menyebabkan permasalahan gizi pada anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada para responden yang mendukung penelitian ini khususnya keluarga besar SDN Tengket 1 Kabupaten Bangkalan yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 3(2), 59-66.
- Aprilia, A. (2015). Obesitas Pada anak Sekolah Dasar. *MAJORITY*, 2(7), 45-48.

- Devriany, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35-41.
- Laksono, R. A., Mukti, N. D., & Nurhamidah, D. (2022). Dampak Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan pada Mahasiswa Program Studi "X" Perguruan Tinggi "Y". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 35-39.
- Lestari, E. I., & Asthiningsih, N. W. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 66-71.
- Mariza, Y. Y., & Kusumastuti, A. C. (2013). Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Padurungan Kota Semarang. *Journal of Nutrition Collage*, 2(1), 207-213.
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9695-9704.
- Saifah, A., Sahar, J., & Widyatuti. (2019). Peran Keluarga Terhadap Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah. *JKEP*, 4(2), 83-92.
- Sari, Y. D., & Rachmawati, R. (2020). Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan terhadap Asupan Energi Sehari di Indonesia. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 43(1), 29-40.
- Sutarji, M. A. (2007). Tingkat Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 Tahun (Studi pada Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten DEmak). *Jurnal Kemas*, 2(2), 168-173.
- Syam, A. I., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makasar. *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Service*, 1(2), 127-136.
- Wowor, P., Engkeng, S., & Kalesaran, A. F. (2018). Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Pelajar di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1-10.